

Pemberdayaan Lansia Melalui Program (SEHATI) Sehat Turunkan Stunting

Siti Nadhir Ollin Norlinta^{1,*}, Luluk Rosida¹, Zahro Varisna Rohmadani¹

¹Universitas Aisyiyah Yogyakarta - Jl. Siliwangi No.63 Area Sawah, Kec. Gamping, Sleman Yogyakarta 55292
E-mail: sitinadhirollin@unisayogya.ac.id

Abstrak

Stunting merupakan keadaan dimana anak mengalami keterlambatan pertumbuhan. Kondisi tersebut disebabkan kondisi kesehatan dan asupan gizi yang tidak optimal. Kalurahan Sidoagung adalah bagian dari wilayah kapanewon Godean, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pendampingan dilakukan berdasarkan hasil observasi terakhir bahwa pelaksanaan posyandu lansia selain pemeriksaan kesehatan fisik penting juga untuk berperan aktif dalam pola asuh sehari-hari. Melihat fenomena angka stunting di wilayah kerja Sidoagung masih di angka yang cukup tinggi. Salah satu upaya untuk menekan angka stunting dengan melibatkan peran orang terdekat di dalam keluarga yaitu Lansia. Metode pelaksanaan menggunakan teori *Participatory Learning and Action (PLA)*. Metode ini digunakan sebagai pendekatan proses belajar dan berinteraksi dengan komunitas atau masyarakat yang sesuai dengan permasalahan mitra. Tujuan pengabdian meningkatkan peran lansia sebagai kader posyandu lansia dan balita, meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola kesehatan lansia dan balita. Simpulan dari pengabdian ini Peserta pengabdian masyarakat merasakan manfaat berupa hasil dari skrining kesehatan menjadikan lebih waspada dan sadar pentingnya menjaga kesehatan tubuh dari Penyakit Tidak Menular (PTM) dan melakukan Cek Lab secara berkala. Mereka juga telah menguasai ilmu pengetahuan tentang pembuatan MPASI dan Tata Cara Menyusui. Perubahan perilaku dalam merawat balita meningkatkan motivasi dan semangat lansia untuk menjadikan cucu mereka sehat bebas dari Stunting.

Abstrak

Stunting is a condition where a child experiences growth retardation. This condition is caused by suboptimal health conditions and nutritional intake. Sidoagung Village is part of the Godean sub-district, Sleman Regency, Special Region of Yogyakarta. Assistance is carried out based on the results of the latest observations that the implementation of the elderly posyandu in addition to physical health checks is also important to play an active role in daily parenting patterns. Seeing the phenomenon of stunting rates in the Sidoagung work area is still quite high. One effort to reduce stunting rates is to involve the role of the closest people in the family, namely the elderly. The implementation method uses the Participatory Learning and Action (PLA) theory. This method is used as an approach to the learning process and interacting with the community or society that is in accordance with the partner's problems. The purpose of community service is to increase the role of the elderly as cadres of the elderly and toddler posyandu, increase knowledge and skills in managing the health of the elderly and toddlers. The conclusion of this service is that community service participants feel the benefits in the form of health screening results making them more alert and aware of the importance of maintaining body health from Non-Communicable Diseases (PTM) and conducting regular Lab Checks. They have also mastered the science of making MPASI and the correct way to breastfeed. Changes in behavior in caring for toddlers raise the motivation and enthusiasm of the elderly to make their grandchildren healthy and free from Stunting.

Keywords Physical Health; Parenting; Making MPASI and Breastfeeding Procedures



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Kalurahan Sidoagung adalah bagian dari wilayah kapanewon Godean, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Mitra PKM ini adalah kelompok posyandu lansia desa Sidoagung Godean Sleman Yogyakarta, mempunyai 8 Rt dan 2 RW. Jumlah Kepala Keluarga pada tahun 2021 sebanyak 17.551 KK, dengan rerata jumlah anggota keluarga adalah 3 jiwa per KK. Jumlah kader posyandu lansia 15 orang (Statistik, 2020). Pelaksanaan posyandu lansia dilaksanakan setiap hari rabu pukul 15.00-17.00. Tempat pelaksanaan posyandu berada di salah satu rumah ibu sekdes dan kelurahan. Kegiatan

posyandu lansia yang sudah rutin dilakukan adalah senam lansia, pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan IMT, Kolesterol, Gula Darah, Asam Urat dan pemeriksaan fisik.

Menurut laporan dari sekdes lansia desa setempat banyak memiliki usia lansia yang tergolong produktif. Para lansia masih hidup Bersama suami, anak-anak dan cucunya. Rerata lansia memiliki usia rata-rata untuk laki-laki berkisar usia 55-60 tahun sebesar (0,51%) dan Wanita berusia 50-57 tahun sebesar (0,48%). Hasil observasi posyandu hampir 0,5% lansia memiliki masalah seperti hipertensi, nyeri punggung bawah, nyeri lutut, kolesterol tinggi dan asam urat. Penyebab masalah tersebut antara lain keturunan, jenis kelamin, usia, obesitas, kurang olahraga atau aktivitas fisik, merokok, dan pola makan (Wahyuni & Abidin, 2015). Dengan status kesehatan tersebut menyebabkan lansia mengalami penurunan daya tahan tubuh dan aktivitas fungsional.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyatakan penduduk lanjut usia (lansia) mempunyai peran dalam mencegah anak terkena kekerasan yang banyak memberi dampak buruk berkelanjutan pada hidup seorang anak. Hal ini merupakan sumber daya yang ada dalam keluarga itu sendiri, bagaimana pola asuh yang diberikan lansia dapat diselaraskan dengan pola asuh orang tua. Pengalaman dan pengetahuan hal-hal positif dari lansia dapat diteladani dan dilanjutkan. Berdasarkan data milik Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021 menunjukkan bahwa satu dari dua atau 49,46 persen lansia masih aktif bekerja. Sementara 34,71 persen lansia tinggal bersama tiga generasi dalam rumah tangga (Statistik, 2020). Rumah yang ditinggali seorang lansia bersama anak dan cucunya menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi keluarga, sehingga pengasuhan pada anak dapat dilakukan dengan lebih matang dan maksimal. Tinggalnya lansia dan keluarga di bawah satu atap yang sama merupakan waktu tepat yang sangat positif dalam upaya preventif untuk menekan stunting dan gizi buruk pada kehamilan (Rahayu et al., 2021).

Pendampingan dilakukan berdasarkan hasil observasi terakhir bahwa pelaksanaan posyandu lansia selain pemeriksaan kesehatan fisik penting juga untuk berperan aktif dalam pola asuh sehari-hari. Hal tersebut dilakukan karena melihat fenomena angka stunting di wilayah kerja Sidoagung masih di angka yang cukup tinggi. Salah satu upaya untuk menekan angka stunting dengan melibatkan peran orang terdekat di dalam keluarga yaitu Lansia (Anuar et al., 2021).

Dampaknya akan membentuk pola asuh terhadap cucunya. Bentuk pola asuh yang diterapkan yaitu pola asuh permisif. Pola asuh permisif merupakan pola asuh yang memprioritaskan kenyamanan anak, sehingga anak dengan pola asuh seperti ini jarang mendapatkan aturan yang ketat atau hukuman. Pemberian makanan pada anak-anak cenderung yang anak-anak sukai, lebih banyak makanan ringan, tinggi gula dan garam. Serta para lansia lebih mempercayai penambahan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan (Gunawan et al., 2019).

Berdasarkan hasil Pemantauan BKKBN di Kalurahan Sidoagung tahun 2023 di kalurahan Sidoagung Kecamatan Godean, ditemukan data menarik. balita dengan berat badan kurang sebanyak (16%), balita pendek sebanyak (19%) dan ibu hamil dengan anemia (10%). Meskipun angka tersebut mengalami penurunan dari tahun sebelumnya (6,88%). Anak-anak dan ibu hamil yang tinggal bersama lansia harus mendapatkan edukasi dan nutrisi yang baik untuk pencegahan stunting sejak dini. Desa Sidoagung kecamatan godean merupakan salah satu desa yang perlu perhatian khusus untuk penurunan angka stunting. Salah satu faktor untuk menurunkan angka stunting yakni dengan pendekatan pola asuh pada anak yang sebagian besar anak-anak tinggal bersama lansia atau biasa disebut dengan simbah.

Stunting merupakan keadaan dimana anak mengalami keterlambatan pertumbuhan. Kondisi tersebut disebabkan kondisi kesehatan dan asupan gizi yang tidak optimal. Stunting sering berkaitan erat dengan kondisi sosial ekonomi, paparan suatu penyakit, dan asupan gizi yang kurang secara kuantitas dan kualitas. Permasalahan multidimensional ini perlu solusi dan strategi yang dapat diterapkan secara komprehensif. Masalah ini menjadi penting untuk dipecahkan karena dapat mempengaruhi kualitas generasi mendatang dalam menghadapi tantangan serta peluang Bonus Demografi di tahun 2045.

METODE

Metode pelaksanaan menggunakan teori *Participatory Learning and Action (PLA)*. Metode ini digunakan sebagai pendekatan proses belajar dan berinteraksi dengan komunitas atau masyarakat yang sesuai dengan permasalahan mitra desa Sidoagung, maka pemberdayaan lansia melalui program SEHATI ini akan dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu:

Assesment

Tahap pertama *Assesment* yaitu pendataan terkait pemberdayaan lansia melalui program SEHATI untuk mengoptimalkan program pencegahan stunting. Langkah Koordinasi dan Perizinan kepada Ketua PKK desa Sidoagung. Selanjutnya diadakan Focus Group Discussion dengan pihak mitra untuk menyamakan persepsi dan menggali kebutuhan yang ada di mitra. Memastikan kembali sasaran untuk kegiatan yang akan dilakukan. Selanjutnya dalam koordinasi tersebut juga akan dibahas mengenai pendataan awal keterampilan Kader posyandu untuk pencegahan stunting secara menyeluruh dari aspek kesehatan fisik lansia, pola asuh lansia dan makanan yang sehat untuk anak dan ibu hamil.

Planning and development

Tahap dua yaitu *Planning and development* perencanaan dan persiapan pelaksanaan pemberdayaan Lansia melalui program SEHATI yaitu penetapan jadwal Pelatihan dan pemeriksaan Kader Posyandu lansia tentang skrining kesehatan, senam lansia, penggunaan *sit and reach test*. Workshop pola asuh lansia untuk mencegah stunting, Pelatihan konselor lansia, Pelatihan kader untuk konseling pemberian ASI Eksklusif, Makanan yang baik untuk ibu hamil dan Media Lembar balik isi piringku.

Implementation

Tahap tiga Implementation berupa pemberdayaan lansia dengan skrining kesehatan bersama kader posyandu, senam lansia pengukuran *sit and reach test*. Pelatihan Pola Asuh Lansia dan Edukasi pencegahan pernikahan dini pada anak. Penyuluhan pemberian ASI eksklusif yang dihadiri oleh lansia dan ibu balita dan simulasi membuat menu MPASI. Pada kegiatan ini partisipasi dan peran mitra dalam pelaksanaan ini berpartisipasi dalam memastikan keikutsertaan peserta lansia mengikuti Program SEHATI dari posyandunya masing-masing.

Evaluation

Tahap empat *Evaluation* yaitu dengan pendataan kembali pengetahuan dan manfaat senam lansia *sit and reach test*, pola asuh, pemberian ASI dan pembuatan makanan untuk mencegah stunting. Partisipasi dan peran mitra melakukan monitoring pada pelaksanaan posyandu secara rutin. Tujuannya untuk memastikan Lansia sudah menerapkan pola asuh untuk mencegah stunting pada balita di posyandunya masing-masing menggunakan alat bantu dan handbook dengan optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengabdian masyarakat pemberdayaan lansia melalui Program Sehati mendapatkan hasil skrining kesehatan fisik lansia, edukasi pola asuh lansia dan tata cara pembuatan MPASI secara baik dan benar. Penurunan kesehatan fisik lansia akibat aktivitas yang tinggi sebagai pengasuh anak-anak yang menyebabkan kelelahan, tidak aktif dalam posyandu lansia, penurunan kemampuan fungsional, dan penurunan fleksibilitas otot. Hal tersebut berdampak pada resiko penyakit tidak menular (PTM) hipertensi, diabetes, nyeri punggung bawah, nyeri lutut dan stroke. Berikut ini merupakan hasil skrining kesehatan lansia dengan menggunakan *sit and Reach test* dan pemeriksaan general meliputi tensi, cek gula darah, kolesterol dan asam urat.



Gambar 1. Pemeriksaan Fleksibilitas lansia



Gambar 2. Pemeriksaan General Lansia

Dampak dari hasil skrining ini lansia mengetahui hasilnya sehingga menerapkan pola hidup yang sehat dan seimbang. Semua Lansia berupaya untuk menjaga kesehatan serta melakukan pemeriksaan kesehatan rutin Program Pengabmas Sehati ini diikuti oleh 76 Peserta dari 11 Posyandu Di desa Sidoagung dengan rata-rata wanita berusia 60 tahun sebanyak 78% sisanya berusia 50 tahun keatas. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat lebih rinci ditampilkan dalam tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Pemeriksaan Kesehatan dan Fisik (n= 76)

No	Pemeriksaan	Normal	Tidak Normal	Rencana Tindak Lanjut (RTL)
1	Tekanan Darah	32	44	Optimalisasi Gaya Hidup Sehat
2	Kolesterol	35	41	Optimalisasi Gaya Hidup Sehat
3	Asam Urat	37	39	Optimalisasi Gaya Hidup Sehat
4	Gula Darah	37	39	Optimalisasi Gaya Hidup Sehat
5	Fleksibilitas	50	26	Menjaga Kebugaran Tubuh dengan Jalan dan Gaya Hidup Sehat

Diperoleh hasil rata-rata tekanan darah sistol dan diastol 140/100 mmHg. Beberapa peserta dari 76 peserta (57,89%) terindikasi mengalami tekanan darah tinggi yaitu 180/100 mmHg. Terdapat 53,94% memiliki gejala kolesterol tinggi, 51,31% gejala Asam urat dan gula darah. Dari Pemeriksaan Fleksibilitas lansia rata-rata masih di baik dilihat dari faktor lingkungan serta daerah tempat tinggal. Pentingnya menjaga fleksibilitas tubuh lansia untuk mencegah dari beberapa masalah muskuloskeletal, serta pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin dan berkala pada lansia menjadi semakin jelas ketika mempertimbangkan meningkatnya prevalensi penyakit kronis seperti diabetes, hipertensi dan asam urat di rentang usia ini. Oleh karena itu, pendekatan yang holistik dan proaktif serta melakukan pemeriksaan rutin berperan penting dalam menjaga kesehatan lansia. Edukasi optimalisasi hidup sehat dan menjaga kebugaran fisik bertujuan untuk meningkatkan pemahaman lansia terhadap kesadaran untuk menjaga kondisi kesehatannya. Dampak dari hipertensi dapat mengganggu produktifitas lansia (Wahyuniarti et al., 2013). Lansia mengalami hipertensi dikarenakan seiring bertambahnya usia. Lansia akan mengalami penurunan fungsi otot jantung yang menyebabkan jantung lebih berat dan diperparah kadar kolesterol yang tinggi (Nagaratnam et al., 2016).

Tidak hanya itu, penurunan fungsi kognitif dan masalah kesehatan mental seperti kecemasan mempengaruhi pola asuh pada lansia. Seiring perubahan kehidupan keluarga saat ini, peran ibu mulai berubah dengan memiliki peran ganda, yaitu menjadi wanita karier dan ibu rumah tangga. Adanya keputusan kedua orangtua untuk berkarier, maka tanggung jawab mengasuh anak diberikan kepada orangtua yang telah memasuki usia dewasa akhir (lansia). Adanya anggota keluarga lain dalam keluarga besar (*extended family*) seperti nenek dapat memungkinkan pengasuhan cucu diasuh olehnya. Nenek akan menjadi figur pengganti orangtua selama mengasuh cucu. 80% lansia bahagia hidup bersama cucunya (Sari, 2023). Informasi yang telah didapatkan dari sekretaris desa menyatakan bahwa lansia lebih banyak menuruti kemauan cucu. Hal tersebut berdampak pada makanan sehari-hari yang dikonsumsi oleh cucu. Pola asuh tersebut dikenal dengan pola asuh permisif. Pola asuh permisif pada lansia akan berdampak balita dan ibu hamil. Pola asuh permisif pada Lansia salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan mental, proses tumbuh kembang baik fisik maupun psikis. Stunting pada anak-anak dan ibu hamil. Pola asuh yang tidak baik akan mempengaruhi pemberian nutrisi pada anak

yang mempunyai pengaruh besar terhadap pertumbuhan anak dan ibu hamil. Lansia belum mendapatkan edukasi pola pengasuhan meliputi pemberian ASI eksklusif dan pemanfaatan pelayanan kesehatan belum optimal dilaksanakan di desa Sidoagung (Rosida & Putri, 2020). Hal tersebut sejalan dengan Zulfa et al. (2024) mengatakan faktor lain yang dapat mempengaruhi terjadinya stunting adalah Pola Asuh. Pola asuh secara tidak langsung dapat berpengaruh pada status gizi balita. Berikut ini data pengetahuan pre dan post pelatihan pola asuh lansia melalui program Sehati sebagai berikut:

Tabel 2. Data Perilaku Pemaparan Pola Asuh Lansia

Perilaku Pre	%	Perilaku Post	%
Kurang	63,15	Kurang	53,94
Cukup	0	Cukup	0
Baik	36,84	Baik	46,05

Sebanyak 48 responden kategori kurang dalam pengetahuan pola asuh, 28 responden dikategorikan Baik. Setelah dilakukan pelatihan pola asuh lansia untu dengan pakar psikolog pengetahuan lansia terdapat kenaikan 9% dari sebelum mendapatkan edukasi dan pelatihan pola asuh lansia. Medeline Leinenger dalam teori *Culture care* mengatakan bahwa *Culture care Decision and action* untuk memperbaiki perilaku kesehatan masyarakat menggunakan (1)*cultural care preservation/maintenance* yaitu mempertahankan budaya yang tidak berpengaruh terhadap kesehatan, (2)*culture care accomodation/ negotiation* yaitu melakukan negosiasi dengan klien untuk memodifikasi budaya yang bertentangan dengan kesehatan sehingga budaya tersebut menjadi lebih baik dalam mendukung kesehatan, (3) *culture care repartening/ reconstruction* yaitu merubah budaya yang bertentangan dengan nilai-nilai kesehatan, perilaku hidup bersih sehat dengan melakukan negosiasi terlebih dahulu dengan orang-orang di sekitarnya (Alligood, 2017).

Minimnya Edukasi tata cara pemberian ASI eksklusif mempengaruhi nutrisi pada anak dan ibu hamil yang mempunyai pengaruh besar terhadap tumbuh kembang anak dan ibu hamil di desa Sidoagung. Upaya yang dilakukan dalam pengabdian program SEHATI yaitu melalui pendampingan edukasi kepada lansia pembuatan makanan yang sehat untuk anak dan ibu hamil, serta handbook tata cara menyusui yang benar. diharapkan setelah melalui pendampingan tersebut adanya peningkatan pengetahuan lansia. Berikut ini merupakan data perubahan pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan pendampingan:

Tabel 3. Data Pengetahuan Pelatihan Pembuatan MPASI dan Tata Cara Menyusui Yang Benar

Pengetahuan Pre	%	Pengetahuan Post	%
Kurang	78,94	Kurang	39,47
Cukup	0	Cukup	13,15
Baik	21,05	Baik	47,36

Berdasarkan table. 3 60 responden memiliki pengetahuan kurang, 16 responden memiliki pengetahuan baik. Setelah dilakukan pelatihan terdapat peningkatan pengetahuan 26% meningkat menjadi baik, 13% persen cukup dan 39% Kurang. Meskipun Peningkatan pengetahuan belum maximal tetapi dengan pengabdian Program Sehati memberikan tambahan pengetahuan beberapa responden. Dengan demikian hasil dari pengabdian masyarakat ini memiliki Tujuan untuk meningkatkan peran lansia sebagai kader posyandu lansia dan balita , meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola kesehatan lansia dan balita serta menunjang program kegiatan posyandu lansia. Diharapkan dengan tercapainya tujuan tersebut akan meningkatkan produktifitas, peran dan fungsi dari Posyandu Lansia dan Balita sehingga terbentuk lansia dan Balita yang sehat secara utuh fisik dan mental dan menjadi bagian dari proses pencegahan kasus stunting sejak dini. Lansia dengan rata-rata usia 60 tahun keatas mengalami perubahan fisik dan psikis yang diantaranya adalah penurunan volume otak, cenderung sulit menerima informasi baru dan sulit menerima suatu perubahan (Setiyorini and Ning arti 2017), namun hal ini tidak terjadi pada lansia yang terlibat dalam kegiatan ini, berdasarkan evaluasi menunjukan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan program, padahal 52% masuk dalam kategori *elderly* (55-65 tahun) dan 24% masuk dalam kategori *Young* (66-70 tahun). Tingkat pengetahuan akan lebih mudah dipahami apabila individu semakin tinggi tingkat pendidikannya karena lebih mudah dalam menerima informasi (Martini et al., 2023). Pernyataan

tersebut juga tidak sesuai dengan hasil kegiatan ini, karena 92% lansia memiliki pendidikan SD. Dalam program pengabdian masyarakat ini telah melakukan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan demonstrasi dengan menggunakan LCD, speaker dan bookleat, serta melakukan evaluasi dengan game.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui proses pendekatan proses belajar dan berinteraksi dengan komunitas atau masyarakat yang sesuai dengan permasalahan mitra. Responden dan mitra pengabdian masyarakat sangat antusias mendengarkan materi dan merasa senang dan puas dengan kegiatan pengabdian masyarakat Program Sehati yang dilaksanakan oleh Unisa Yogyakarta bekerja sama dengan Kemendikbud Ristekdikti. Peserta pengabdian masyarakat merasakan manfaat berupa hasil dari skrining kesehatan menjadikan lebih waspada dan sadar pentingnya menjaga kesehatan tubuh dari Penyakit Tidak Menular (PTM) dan melakukan Cek Lab secara berkala. Mereka juga telah menguasai ilmu pengetahuan tentang pembuatan MPASI dan Tata Cara Menyusui yang benar. Perubahan perilaku mengasuh balita membangkitkan motivasi dan semangat lansia untuk menjadikan cucu mereka sehat bebas dari Stunting. Setelah pengabdian masyarakat ini diharapkan kader posyandu yang telah diberikan bekal dapat meneruskan secara mandiri dan berkala dibekali dengan alat-alat inovasi yang mendukung untuk melakukan pemeriksaannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan pada Kemendikbud Ristekdikti yang memberikan dukungan dana dan ketua LPPM Unisa Yogyakarta yang telah memberi dukungan fasilitas atas terlaksananya pengabdian masyarakat ini, serta pemerintah Desa Sidoagung Godean, yang memberikan kesempatan kami untuk bekerjasama. Tidak Lupa Tim Pengabdian Masyarakat yang sangat solid untuk menyelesaikan Pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alligood, M. R. (2017). Pakar teori keperawatan dan karya mereka. *Edisi Indo*. Singapore.
- Anuar, R., Imani, D. R., & Norlinta, S. N. O. (2021). Pengaruh latihan fisik terhadap kebugaran lansia dalam masa pandemi COVID-19: Narrative review. *Fisio Mu: Physiotherapy Evidences*, 95–106.
- Gunawan, H., Pribadi, R. P., & Rahmat, R. (2019). Hubungan pola asuh pemberian makan oleh ibu dengan kejadian stunting pada balita usia 2-5 tahun. *Jurnal Keperawatan Aisyiyah*, 6(2), 79–86.
- Martini, S., Artanti, K. D., Widati, S., Melyana, M., Rahman, F. S., & Li, C.-Y. (2023). The significance of educational level in acquiring good literacy of COVID-19: a case study in Indonesia. *Journal of Public Health in Africa*.
- Nagaratnam, N., Nagaratnam, K., & Cheuk, G. (2016). *Cardiovascular Disease and Related Disorders in the Elderly BT - Diseases in the Elderly: Age-Related Changes and Pathophysiology* (N. Nagaratnam, K. Nagaratnam, & G. Cheuk (eds.); pp. 1–37). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-25787-7_1
- Rahayu, D., Irawan, H., Santoso, P., Susilowati, E., Atmojo, D. S., & Kristanto, H. (2021). Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular pada Lansia. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 3(1), 91–96.
- Rosida, L., & Putri, I. M. (2020). Manajemen Asip (Asi Perah) Mempengaruhi Keberhasilan Asi Eksklusif (Studi Kuantitatif Pada Ibuyang Bekerja Di Instansi Pemerintahan Kota Yogyakarta). *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 11(1), 79–89.
- Sari, E. (2023). Multigenerational health perspectives: the role of grandparents' influence in grandchildren's wellbeing. *International Journal of Public Health*, 68, 1606292.
- Statistik, I. B. P. (2020). Statistik penduduk lanjut usia. *(No Title)*.
- Wahyuni, Y. T., & Abidin, Z. (2015). Pengalaman hidup lansia yang mengasuh cucu: Studi kualitatif fenomenologis dengan interpretative phenomenological analysis. *Jurnal Empati*, 4(4), 8–14.
- Wahyuniarti, A., Bahrudin, M., & Safithri, F. (2013). Hubungan Antara Hipertensi Dengan Penurunan Fungsi Kognitif Pada Lansia. *Saintika Medika*, 9(2), 89–92.
- Zulfa, S., Handayani, F., & Nuraeni, A. (2024). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dalam Pemberian Makan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Palasari Kabupaten Subang. *Vitalitas Medis: Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran*, 1(3), 101–120.